

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada zaman sekarang dalam situasi bisnis yang semakin kompleks dengan diikutinya perkembangan dan kemajuan teknologi, setiap organisasi bisnis baik pemerintah atau swasta dituntut untuk selalu meningkatkan kemampuan dan daya saing yang memadai serta menyesuaikan dengan perkembangan teknologi agar informasi dapat diperoleh secara tepat, cepat, dan akurat. Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup dan keberadaan kegiatan usaha harus melakukan satu hal penting yaitu melaksanakan kegiatan rutin usahanya, oleh karena itu manajemen perusahaan memerlukan dukungan informasi akuntansi agar perusahaan dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pengembangan dalam informasi dibuat dengan sedemikian rupa agar dapat mengembangkan usaha hingga mampu bertahan hidup dari kompetitor bisnis. Dalam akuntansi dikenal suatu sistem penyedia informasi yang dapat digunakan oleh manajemen untuk menangani kegiatan pokok perusahaan dan sebagai alat untuk mengambil keputusan ekonomi, yaitu disebut dengan sistem akuntansi (Mulyadi, 2016).

Hal utama yang perlu diperhatikan oleh setiap perusahaan yaitu yang berkaitan dengan pengelolaan informasi, karena pada saat ini informasi merupakan hal yang sangat penting dan berharga bagi perusahaan (Gunawan & Wahjudi, 2010 dalam Gracia, Nangoi, & Tirayoh 2016). Salah satu informasi

penting yang dibutuhkan perusahaan adalah tentang keadaan atau posisi keuangan yang dimiliki perusahaan saat ini (Sutinah & Darmadji, 2013 dalam Gracia et al., 2016). Efektivitas merupakan ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya, apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuannya maka organisasi tersebut dikatakan telah berjalan dengan efektif (Muhamad Mahsun, 2006:183 dalam Janahti & Isharijadi, 2013).

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berperan penting di dalam aktivitas bisnis guna menangani kegiatan operasional perusahaan dalam memenuhi kebutuhan manajemen dalam pengambilan keputusan. Informasi akuntansi yang tidak akurat akan menghasilkan keputusan yang salah sehingga menyebabkan kebijakan-kebijakan yang diterapkan pada perusahaan juga akan salah. Hal ini pada akhirnya akan mengganggu kegiatan operasional perusahaan bahkan mengancam keberlangsungan hidup perusahaan. Sistem informasi akuntansi dirancang untuk memberikan kemudahan penguasaan dalam menjamin semua transaksi yang telah dicatat, diotorisasi secara tepat, valid, akurat, dan dapat melindungi aktivitas perusahaan yang efektif dan efisien, sehingga dapat menghasilkan informasi yang diperoleh dari pemrosesan data dan dikelola perusahaan oleh perusahaan sesuai dengan standar akuntansi tersebut. Suatu perusahaan membutuhkan sistem informasi akuntansi karena sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang memproses data guna menghasilkan suatu informasi keuangan yang tepat, cepat, dan akurat. Pelaksanaan suatu sistem yang baik akan mencerminkan kokohnya suatu perusahaan. Hal ini didukung oleh pernyataan O'Brien dalam penelitian Astri Reski Amelia (2006,

h.10), bahwa peranan dasar sistem informasi akuntansi bagi bisnis adalah mendukung proses bisnis, mendukung pengambilan keputusan para pegawai dan manajernya, serta mendukung strategi untuk keunggulan kompetitif. Sistem informasi akuntansi menyediakan informasi keuangan maupun non-keuangan sebagai *output*. Salah satu sistem yang penting dalam sebuah sistem informasi yaitu sistem informasi akuntansi siklus pendapatan yang merupakan aktivitas formal. Dalam bentuk paling sederhana, siklus pendapatan adalah pertukaran langsung dari produk akhir dan jasa menjadi kas dalam satu kali transaksi antara penjual dan pembeli (Gracia et al., 2016).

Sistem informasi akuntansi yang dilaksanakan seperti pada umumnya akan tetapi berdasarkan pengamatan sistem informasi akuntansi belum berjalan dengan baik, ini bisa disebabkan karena kurangnya keahlian (*skill*) yang dimiliki dalam menggunakan aplikasi pengolahan data pelanggan, sehingga diperlukan pembelajaran dan pelatihan. Selain itu didalam pelaksanaan tugas terdapat adanya terjadi perangkapan fungsi, sehingga kemungkinan terjadinya indikasi merugikan PT PLN (Edy, Mardiana & Camelia, 2019).

Aktivitas penjualan dalam sebuah perusahaan dapat dikatakan sebagai kegiatan atau aktivitas utama untuk mendapatkan laba atau tujuan dari sebuah perusahaan yang sedang berjalan. Perusahaan tanpa penjualan dapat dikatakan mati, meskipun itu perusahaan yang memperjualkan jasa. Penjualan tentunya memiliki ancaman seperti kesalahan input data, hilang dan rusaknya data transaksi, permasalahan dalam pengiriman dan penagihan, serta kesulitan dalam mencari data transaksi yang sudah ada. Sehingga dalam aktivitas penjualan,

sistem komputerisasi sangatlah penting untuk era sekarang ini, selain karena adanya kemajuan teknologi juga karena perannya yang sangat dibutuhkan untuk menghindari terjadinya ancaman penjualan, yang biasa disebut dengan sistem informasi akuntansi dalam siklus pendapatan sebuah perusahaan atau entitas.

Penerapan sistem informasi akuntansi dalam sebuah perusahaan dapat mengoptimalkan biaya operasional yang dikeluarkan, salah satunya sistem informasi akuntansi yang digunakan ialah sistem informasi oleh perusahaan yakni sistem pendapatan, yang menangani penerimaan dari aktivitas rutin yang dilakukan seperti aktivitas penjualan perusahaan. Penerapan sistem informasi akuntansi siklus pendapatan pada perusahaan sangatlah penting, karena pendapatan atau penerimaan kas, kas merupakan alat pembayaran yang bebas dan selalu siap untuk digunakan dalam pengeluaran kebutuhan perusahaan. Semakin baik sistem informasi akuntansi yang dilakukan perusahaan, maka akan semakin dapat dipercaya besarnya akun kas yang dilaporkan pada laporan keuangan perusahaan tersebut. Dengan adanya penerapan prosedur pengelolaan kas yang baik, maka kemungkinan penyelewengan dan penggelapan kas akan mudah dicegah dan dicurigai.

Siklus pendapatan menggambarkan kegiatan perusahaan dalam menjual barang atau jasa kepada pelanggan, dimulai dari penerimaan pesanan, pengiriman barang, penagihan, penerimaan pembayaran hingga penyetoran uang kas ke bank dan pencatatannya. Siklus pendapatan adalah rangkaian aktivitas bisnis yang berulang-ulang dan proses informasi yang terkait dengan menghasilkan barang dan jasa kepada konsumen dan mengumpulkan uang

pembayaran atas penjualan tersebut. Menurut kutipan pernyataan dari Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam PSAK No 23 (2009), Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Informasi yang dihasilkan oleh siklus pendapatan digunakan tidak hanya dalam menghasilkan keputusan yang berkaitan dengan siklus pendapatan saja, namun juga dalam siklus lainnya, seperti siklus pengeluaran kas.

Mengingat begitu pentingnya penerapan sistem informasi akuntansi dan siklus pendapatan pada suatu perusahaan maka tidak dapat dibayangkan jika suatu perusahaan tidak memiliki sistem informasi akuntansi yang mengontrol siklus pendapatan yang memadai. Perusahaan mungkin akan mengalami beberapa kesulitan, seperti tidak dapat memproses transaksi secara jelas dan terperinci. PERMEN BUMN No. PER-18/MBU/10/2014 dalam salinannya dikatakan bahwa dalam rangka meningkatkan daya saing Badan Usaha Milik Negara (selanjutnya disebut BUMN) untuk menghadapi persaingan dunia usaha yang kompetitif di era global seperti saat ini, sangat diperlukan sistem dan mekanisme pengambilan keputusan dan kebijakan secara cepat dan tepat di setiap BUMN, terutamanya Menteri BUMN/RUPS. Bahwa dalam rangka pengambilan keputusan, diperlukan data yang akurat, lengkap dan tepat waktu dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi (Gracia et al., 2016).

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang ada di Indonesia khususnya perusahaan Listrik Negara (PLN) diharapkan untuk bisa mengikuti

perkembangan dunia teknologi serta memahami keinginan konsumen yang setara dengan kecanggihan yang ada. Hal tersebut diperlukan agar perusahaan dapat mempertahankan kualitas pelayanan sekaligus meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan-kegiatan yang dimulai dari pemasangan hingga penagihan kepada pelanggan (Thalib, 2011).

Kebutuhan energi di Indonesia yang secara terus menerus seiring dengan bertambahnya penduduk dan kemajuan teknologi, energi listrik perlu diimbangi dengan adanya penyediaan berbagai potensi yang ada, seperti batubara, pembangkit listrik, tenaga air, pembangkit listrik tenaga uap dan sebagainya. Penyediaan tenaga energi listrik terus dilakukan karena meningkatnya permintaan listrik akibat berkembangnya jumlah dan aktivitas manusia.

Listrik sebagai sumber kehidupan masyarakat, mempunyai fungsi sebagai penerang dan energi dalam mengembangkan segala bentuk usaha dan aktivitas sehari-hari dan tidak dapat dipungkiri lagi bahwa listrik memang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Masyarakat sebagai konsumen yang akan merasa ketergantungan akan membutuhkan listrik tidak memiliki banyak pilihan dalam pemenuhan kebutuhan listrik selain PT PLN.

Karena hal yang telah dijelaskan sebelumnya mendorong salah satu BUMN yaitu Perusahaan Listrik Negara (PLN) untuk meningkatkan penyediaan tenaga listrik dengan melaksanakan program pengembangan tenaga listrik dengan melaksanakan program pengembangan tenaga listrik. Jaringan listrik yang dibangun sudah meluas sampai ke pelosok-pelosok desa, seiring dengan

banyaknya jaringan listrik yang dibangun maka permintaan pemasangan baru listrik pun semakin meningkat serta pembayaran dengan berbagai metode yang dilakukan. PT PLN pusat ataupun daerah saat ini, menjual program listrik serta berbagai pelayanan jasa yang dilihat dari mekanisme pembayaran yaitu penjualan tenaga listrik Prabayar dan listrik Pascabayar.

Pada akhir tahun 2009, PLN mengeluarkan program pemasangan listrik Prabayar atau saat ini disebut dengan listrik token, dengan tujuan untuk meningkatkan pengamanan pendapatan atas penjualan tenaga listrik, mempercepat arus kas pendapatan, mengurangi tingkat keluhan pelanggan yang berkaitan dengan pembacaan meter, meningkatkan pelayanan kepada pelanggan, mengurangi tingkat pencurian listrik, dan memberikan kesempatan kepada pelanggan untuk mengatur sendiri pemakaian tenaga listriknya, maka PT PLN menerapkan listrik pra bayar. Karena sebelumnya hanya ada listrik pasca bayar yang pembayaran dilakukan tidak dengan pembayaran secara langsung, melainkan dengan pembayaran yang ditangguhkan, bagi perusahaan pembayaran yang ditangguhkan merupakan suatu piutang yang nantinya akan menimbulkan klaim terhadap konsumen agar bersedia membayar sejumlah uang sebagai kontribusi jasa yang telah diterima dari PT PLN pada jangka waktu yang telah ditentukan (Kandita, 2017).

PT PLN dengan asumsi pelanggan listrik Prabayar jumlahnya signifikan pada periode mendatang, maka PT PLN perlu melakukan pengaturan yang berkaitan dengan mekanisme listrik Prabayar. Karena untuk saat ini sebagian masyarakat masih menggunakan listrik Pascabayar yakni pembayaran yang akan

ditagih oleh penyedia layanan pada waktu yang telah ditetapkan yakni 30 hari atau 1 bulan setelah pemakaian listrik. Pelunasan pembayaran oleh pelanggan ialah tanggal 1 hingga tanggal 20 setiap bulannya, apabila tidak dilakukan pelunasan pembayaran pada waktu yang telah ditentukan, pihak PLN berhak untuk memberikan denda berupa biaya keterlambatan sesuai dengan tarif dan jenis daya yang dikonsumsi, serta dilakukan pemutusan sementara hingga pembongkaran rampungan sambungan listrik apabila adanya tanggungan selama 3 bulan.

PT PLN Mojokerto merupakan sebuah BUMN yang bergerak dalam penjualan listrik yang berlokasi di Jalan RA. Basuni Sooko, Kota Mojokerto, Provinsi Jawa Timur dengan area kerja Kabupaten dan kota Mojokerto, kabupaten Jombang, dan kabupaten Nganjuk. Dalam melakukan aktivitas penjualan listrik memiliki dua jenis yakni pascabayar dan pra bayar yang sebelumnya telah diuraikan diatas. Penjualan tenaga listrik pasca bayar dapat memunculkan piutang langganan, berbeda dengan listrik pra bayar yang akan langsung diakui sebagai pendapatan.

Sistem Informasi akuntansi diperlukan oleh PT PLN untuk mempermudah pengawasan dalam penjualan listrik dan mempermudah dalam pembagian tugas di setiap bagian yang berkaitan dengan penjualan tenaga listrik dan pengawasan sistem informasi akuntansi digunakan untuk pengendalian piutang tak tertagih.

Karena zaman teknologi semakin maju pembayaran tenaga listrik pra bayar dan pasca bayar bisa dilakukan dengan *digital payment*, tidak hanya

melalui kantor pos atau tunai kepada petugas PLN. *Digital payment* merupakan pembayaran dengan menggunakan media elektronik yang bisa diakses menggunakan smartphone, seperti menggunakan *m-banking*, *i-banking*, *e-money* hingga menggunakan *e-commerce* seperti tokopedia, shopee, hingga gojek. Dengan pembayaran melalui *e-commerce* memungkinkan untuk mendapatkan *reward* tersendiri berupa *cashback* atau diskon untuk setiap kupon atau *voucher* yang dimilikinya dari setiap akun. Sehingga pembayaran digital lebih diminati untuk saat ini, karena bisa dilakukan kapan saja, dimana saja, dan aman.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, mengingat pentingnya fungsi keuangan dan pendapatan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Sistem Informasi Akuntansi atas Siklus Pendapatan Listrik Prabayar dan Listrik Pascabayar pada PT PLN Mojokerto”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dalam pembahasannya berasal dari suatu perumusan masalah adalah sebagai berikut : Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi terhadap siklus pendapatan listrik prabayar dan listrik pascabayar yang berlangsung pada PT PLN Mojokerto?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Bagaimana Penerapan Sistem Informasi

Akuntansi atas Siklus Pendapatan Listrik Prabayar dan Listrik Pascabayar pada PT PLN Mojokerto”.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi khususnya terkait sistem informasi akuntansi atas siklus pendapatan terhadap pengembangan ilmu akuntansi. Selain itu dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan referensi pengembangan pembelajaran.

##### **2. Manfaat Praktis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan dijadikan sebagai salah satu masukan serta bahan pertimbangan bagi perusahaan sebagai masukan selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja khususnya dalam bidang keuangan dan niaga.